

Pengembangan Literasi Digital Di Kalangan Guru Dan Siswa: Kajian Pustaka

¹Leli Hasanah Lubis, ²Budi Febriani, ³Meisa Fitri Nasution, ⁴Usmala Dewi Siregar, ⁵Agus Salim

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu

^{2,3,4,5}Universitas Labuhanbatu

e-mail: lelihasanahlubis86@gmail.com, budifebriani83@gmail.com,
meisa.fitri@gmail.com, usmaladewi123@gmail.com, agussalim@insan.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong dunia pendidikan untuk beradaptasi dengan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Literasi digital menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki guru dan siswa agar mampu menghadapi tantangan global di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai literatur terkait pengembangan literasi digital di kalangan guru dan siswa. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis sumber-sumber literatur relevan yang diterbitkan dalam lima hingga sepuluh tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, etika bermedia, serta keterampilan memanfaatkan teknologi secara kreatif dan produktif. Bagi guru, literasi digital berperan dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi dan membimbing siswa menggunakan teknologi secara bijak. Sedangkan bagi siswa, literasi digital mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pelatihan literasi digital secara berkelanjutan bagi guru dan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan inovatif di era digital.

Kata kunci : *Literasi digital, Guru, Siswa, Teknologi, Keterampilan Abad 21*

ABSTRACT

The rapid advancement of information and communication technology has brought significant changes to various aspects of life, including education. In this digital era, digital literacy has become an essential competence for both teachers and students to adapt to technological developments and face global challenges. Digital literacy is not only limited to the ability to operate digital devices but also involves critical thinking skills in selecting information, ethical behavior in digital interactions, and the ability to use technology to support meaningful and effective learning. This study aims to examine various literature sources related to the development of digital literacy among teachers and students. Through a literature review method, this research analyzes concepts, roles, and strategies for developing digital literacy in education. The findings indicate that digital literacy plays a crucial role in improving teachers' professional competence and preparing students with 21st-century skills, namely Critical Thinking, Creativity, Collaboration, and Communication (4C). However, digital literacy levels among teachers and students are still varied, influenced by factors such as limited access, lack of training, and low awareness of its importance. Therefore, the development of digital literacy must be intensified to create adaptive, productive, and technology-relevant learning environments.

Keywords: *Digital Literacy, Teachers, Students, Technology, 21st-Century Skills Education*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan (Wahyuni & Marno, 2024). Dunia pendidikan dituntut harus dapat beradaptasi terhadap perkembangan teknologi serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai fasilitas lebih dan serba canggih untuk memperlancar proses pembelajaran (Putriani & Hudaidah, 2021).

Kehadiran teknologi digital memberikan peluang baru bagi guru dan siswa untuk mengakses, memanfaatkan, serta memproduksi informasi secara lebih cepat dan luas. Di era digital ini, kemampuan literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki, baik oleh guru maupun siswa, agar dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman serta menghadapi tantangan global (Faresta, 2023).

Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga meliputi keterampilan berpikir kritis dalam memilah informasi, beretika dalam berinteraksi di dunia maya, serta kemampuan memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan bermakna (Faturrohman & Budiyo, 2024). Bagi guru, literasi digital menjadi bekal penting dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi, menyusun materi ajar interaktif, serta membimbing siswa dalam menggunakan teknologi secara bijak (Purba & Ain, 2024).

Sementara bagi siswa, literasi digital berperan penting dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang dikenal dengan konsep 4C, yaitu *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Creativity* (kreativitas), *Collaboration* (kolaborasi), dan

Communication (komunikasi) (Sriyanto, 2021). Menurut Gusta et al. (2024) melalui penguasaan literasi digital, siswa dapat belajar secara mandiri, berpikir kritis terhadap informasi, berkreasi menggunakan media digital, berkolaborasi secara daring, dan berkomunikasi efektif di lingkungan digital yang terus berkembang.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital di kalangan guru dan siswa masih bervariasi, bahkan di beberapa lingkungan pendidikan masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti keterbatasan akses, kurangnya pelatihan, hingga minimnya kesadaran akan pentingnya literasi digital dalam dunia pendidikan (Wahyuni & Sutiah, 2024). Oleh karena itu, pengembangan literasi digital menjadi suatu kebutuhan yang mendesak untuk dilakukan, agar tercipta lingkungan belajar yang adaptif, produktif, dan relevan dengan perkembangan teknologi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai literatur terkait upaya pengembangan literasi digital di kalangan guru dan siswa. Kajian pustaka ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang konsep literasi digital, peranannya dalam pendidikan, serta strategi pengembangannya yang efektif sebagai landasan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

1.1 Literasi Digital

Menurut UNESCO, literasi digital merupakan kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, memanfaatkan, menciptakan, dan membagikan informasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Selain aspek teknis,

literasi digital juga mencakup keterampilan dalam bidang sosial-emosional, etika, serta kemampuan kognitif (Purba & Ain, 2024).

Pendapat lainnya diungkapkan oleh Martin dalam Naufal (2021) literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan perangkat digital secara efektif untuk mengakses, mengelola, mengolah, mengevaluasi, serta menganalisis berbagai sumber digital. Kemampuan ini bertujuan untuk membangun pengetahuan baru, menciptakan media ekspresi, dan berkomunikasi dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial, guna mendukung pembangunan masyarakat. Literasi digital ini mencakup beberapa aspek, seperti literasi komputer, teknologi informasi, visual, media, dan komunikasi (Restianty, 2018).

Selain itu menurut Paul Gilster dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy* literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui computer (Ginting et al., 2022).

Menurut Husaeni et al. (2023) mengemukakan bahwa literasi digital mencakup lima aspek utama, yaitu:

- a. Kemampuan untuk menemukan, mengakses, menyimpan, mengelola, dan menganalisis informasi berbasis digital;
- b. Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi secara sosial di lingkungan digital;
- c. Kemampuan menghasilkan serta menyunting konten digital baru;
- d. Kemampuan menggabungkan, menafsirkan kembali pengetahuan yang diperoleh, serta mengekspresikan ide secara kreatif melalui media digital; dan
- e. Keterampilan memanfaatkan teknologi secara inovatif untuk menyelesaikan masalah konseptual melalui platform digital.

Berdasarkan landasan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi digital bukan sekadar kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan kognitif, sosial-emosional, serta etika dalam memanfaatkan informasi digital secara efektif. Literasi digital menuntut individu untuk mampu mengakses, mengevaluasi, mengolah, menciptakan, serta membagikan informasi melalui teknologi informasi dan komunikasi, guna mendukung pembelajaran, komunikasi, serta pembangunan sosial. Berbagai pendapat tersebut sepakat bahwa literasi digital melibatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam mengelola informasi dari beragam sumber digital di era yang terus berkembang.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*literature review*) yang bertujuan untuk mengkaji berbagai literatur, baik berupa jurnal ilmiah, buku, artikel, maupun dokumen resmi yang berkaitan dengan pengembangan literasi digital di kalangan guru dan siswa. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penelusuran sumber-sumber literatur yang relevan dan terpercaya, khususnya yang diterbitkan dalam lima hingga sepuluh tahun terakhir, guna memastikan keterbaruan informasi yang diperoleh.

Literatur yang terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan tingkat relevansi, kelayakan, serta kesesuaian dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengidentifikasi, membandingkan, dan merangkum berbagai temuan, konsep, serta pendapat yang berkaitan dengan pengembangan literasi digital. Hasil dari analisis ini kemudian disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi literasi digital di lingkungan pendidikan, strategi pengembangannya, serta tantangan dan peluang yang dihadapi oleh guru dan siswa

dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Literasi Digital

Literasi digital memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya di kalangan guru dan siswa. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, kebutuhan akan kemampuan literasi digital tidak hanya sebatas kemampuan teknis menggunakan perangkat digital, tetapi juga kemampuan dalam mengakses, mengevaluasi, mengolah, hingga membagikan informasi secara bijak dan bertanggung jawab.

a. Peranan Literasi Digital bagi Guru

Literasi digital berperan penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Guru yang memiliki literasi digital yang baik akan mampu memanfaatkan berbagai media dan platform digital untuk mendukung proses pembelajaran (Astuti & Artawan, 2023). Kompetensi ini sudah seharusnya dimiliki oleh seorang guru di tengah gencarnya teknologi masa kini, hal ini juga didukung dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 menegaskan bahwa salah satu kompetensi pedagogi guru adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi/perangkat digital untuk kepentingan pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan UU Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 yang mewajibkan guru menggunakan perangkat TIK mengatur aktivitas pendidikan bagi peserta didik (Ahyani et al., 2024).

Menurut Arbi dan Amrullah (2024) ada lima kompetensi utama yang perlu dimiliki guru di era digital:

1) *Educational Competence*

Kemampuan mendesain dan melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi, seperti IoT, platform daring, dan aplikasi edukasi, guna menciptakan

pembelajaran interaktif dan inovatif.

2) *Competence for Technological Commercialization*

Kemampuan mendorong jiwa kewirausahaan siswa melalui proyek berbasis teknologi yang bernilai ekonomi.

3) *Competence in Globalization*

Kemampuan menghadapi dunia tanpa batas dengan keterampilan lintas budaya, berpikir kritis global, serta memfasilitasi kolaborasi internasional melalui teknologi.

4) *Competence in Future Strategies*

Kemampuan merancang strategi menghadapi perubahan cepat, memanfaatkan data pendidikan, mengikuti tren, serta memahami SDGs sebagai dasar perencanaan jangka panjang.

5) *Counselor Competence*

Kemampuan memberikan bimbingan psikologis, dukungan emosional, dan menciptakan lingkungan belajar yang suportif di tengah tantangan era digital.

Dengan kelima kompetensi ini, guru dapat menjadi agen perubahan yang mendidik generasi muda dengan keterampilan, karakter, dan moral yang kuat.

Melalui literasi digital, guru dapat mencari, mengelola, dan mengadaptasi sumber belajar dari berbagai platform digital sesuai kebutuhan siswa dan materi ajar (Romlah et al., 2025). Selain itu, guru juga dapat menciptakan konten pembelajaran kreatif, seperti video pembelajaran, infografis, maupun modul digital yang menarik dan mudah diakses siswa (Resti et al., 2024).

Mendukung pendapat diatas, Umar menyebutkan (2022, pp. 347–439) terdapat beberapa keterampilan yang harus dimiliki guru dalam mengoperasikan berbagai alat dan platform teknologi pendidikan untuk menunjang proses belajar-mengajar yang efektif dan menarik. Beberapa

keterampilan penting yang perlu dikuasai meliputi:

1) Penguasaan Platform Pembelajaran Daring

Guru harus mampu menggunakan platform seperti Google Classroom, Moodle, dan Canvas untuk menyampaikan materi, memberikan tugas, dan berinteraksi dengan siswa secara online.

2) Penggunaan Alat Kreatif

Penggunaan animasi, video, presentasi multimedia, dan permainan edukatif penting untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif.

3) Kemahiran Menggunakan Perangkat Lunak Pendidikan

Guru perlu terbiasa dengan perangkat lunak presentasi, pengolah kata, spreadsheet, dan aplikasi interaktif untuk menyampaikan materi secara efektif.

4) Pemanfaatan Teknologi Kolaboratif

Aplikasi seperti Google Docs, Microsoft Teams, dan Zoom dapat memfasilitasi diskusi dan proyek kelompok secara daring.

5) Desain Instruksional Berbasis Teknologi

Kemampuan merancang materi pembelajaran yang menarik dan sesuai kebutuhan siswa dengan memanfaatkan teknologi secara tepat sangat diperlukan.

6) Penggunaan Media Sosial untuk Edukasi

Guru juga perlu memahami cara memanfaatkan media sosial sebagai sarana diskusi, berbagi informasi, dan memperluas jaringan pembelajaran.

7) Keterampilan Analisis Data Pembelajaran

Kemampuan mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data dari platform daring penting untuk memantau perkembangan siswa dan menyusun strategi pembelajaran.

8) Manajemen Kelas Daring

Guru harus dapat mengelola kelas online secara efektif, mulai dari pengaturan jadwal, arahan, diskusi, hingga menjaga kedisiplinan.

9) Pemahaman Hak Cipta dan Etika Digital

Pemahaman tentang etika penggunaan teknologi, privasi, serta hak cipta harus dimiliki dan diajarkan kepada siswa.

10) Pengembangan Profesional Berkelanjutan

Guru di era digital harus terus belajar dan mengikuti perkembangan teknologi pendidikan melalui pelatihan dan pengembangan diri.

Dengan menguasai keterampilan tersebut, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan, menyenangkan, dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia digital.

b. Peranan Literasi Digital bagi Siswa

Bagi siswa, literasi digital memiliki peranan dalam menunjang keterampilan belajar mandiri, berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik di tengah kompleksitas era digital. Seiring dengan meningkatnya tantangan global, literasi digital menjadi semakin penting agar siswa mampu menghadapi dinamika lingkungan digital yang terus berkembang (Cynthia & Sihotang, 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Achmadi et al. (2024) yang menyatakan bahwa dengan kemampuan literasi digital, siswa dapat mengakses berbagai informasi dan sumber belajar secara mandiri melalui internet, video pembelajaran, aplikasi edukasi, hingga e-book.

Selain itu, literasi digital mendukung pengembangan keterampilan abad 21, seperti *critical thinking*, *creativity*, *collaboration*, dan *communication* (Sriyanto, 2021). Teknologi digital menjadi katalisator

untuk pengembangan keterampilan ini melalui pengalaman pembelajaran yang berbasis proyek, interaktif, dan memungkinkan siswa untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka.

Pengalaman pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa dapat dilakukan melalui e-learning, video pembelajaran, dan simulasi digital, siswa dapat memahami materi yang kompleks dengan cara yang lebih menarik dan fleksibel. Penggunaan teknologi ini memungkinkan siswa untuk mengatur kecepatan dan metode belajar mereka sendiri, sehingga meningkatkan motivasi serta efektivitas dalam proses belajar (Achmadi et al., 2024).

Namun, di tengah perkembangan lingkungan belajar yang semakin digital, kemampuan siswa dalam memilah dan memahami informasi yang valid menjadi kunci penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Literasi digital membantu siswa tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga mampu mengevaluasi keakuratan dan relevansi informasi yang diperoleh (Devi & Winangun, 2024). Hal ini sangat penting mengingat banyaknya informasi di internet yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan akademik. Dengan literasi digital yang baik, siswa dapat terhindar dari kesalahan pemahaman konsep dan justru memperoleh pengetahuan yang akurat dan mendalam. Siswa yang literat digital juga diharapkan mampu mengevaluasi keakuratan dan kevalidan informasi yang diterima, serta mengolahnya menjadi pengetahuan baru yang bermanfaat.

Selain harus *aware* dengan hal tersebut, siswa juga dilatih untuk menggunakan media digital secara bertanggung jawab, menjaga etika komunikasi daring, dan menghindari konten negatif yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain (Nasution & Suryani, 2025).

c. Peranan Literasi Digital dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Secara umum, literasi digital memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan mutu pendidikan. Melalui pemanfaatan teknologi, proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Literasi digital juga membuka peluang bagi guru dan siswa untuk berjejaring, berbagi ilmu, serta berkolaborasi tanpa batas ruang dan waktu.

Dengan demikian, pengembangan literasi digital di kalangan guru dan siswa menjadi salah satu faktor penting dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Hal ini sejalan dengan upaya menciptakan ekosistem pendidikan yang modern, adaptif, dan produktif.

Tantangan Pengembangan Literasi Digital

Literasi digital memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, namun penerapannya di kalangan guru dan siswa masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi. Tantangan-tantangan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga menyangkut faktor sosial, ekonomi, hingga budaya. Adapun tantangan-tantangan yang akan dihadapi, yaitu:

1. Kesenjangan Akses dan Infrastruktur

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan literasi digital adalah adanya kesenjangan akses terhadap perangkat teknologi dan jaringan internet (Achmadi et al., 2024). Hal ini didukung oleh pendapat Wahyuni (2024) bahwa tidak semua sekolah, terutama di daerah terpencil, memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran berbasis digital. Hal ini menyebabkan ketimpangan dalam kemampuan literasi digital antara siswa dan guru di wilayah perkotaan dan pedesaan.

2. Keterbatasan Kompetensi Digital Guru dan Siswa

Berdasarkan beberapa hasil studi, masih banyak guru yang belum optimal dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran. Dalam penelitian Winda et al. (2021) menyatakan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi digital, membuat konten kreatif, maupun memanfaatkan platform daring untuk kegiatan belajar. Begitu juga dengan siswa, tidak semua memiliki kemampuan yang cukup untuk mengevaluasi dan mengolah informasi digital secara bijak, sehingga rentan terhadap informasi hoaks, cyberbullying, maupun konten negatif (Hidayat et al., 2025).

3. Minimnya Literasi Etika Digital

Selain kompetensi teknis, aspek etika digital juga menjadi tantangan penting. Masih banyak guru dan siswa yang kurang memahami etika berkomunikasi di dunia maya, seperti menjaga privasi, menghargai karya orang lain, serta menggunakan media sosial secara positif (Faturrohman & Budiyanto, 2024). Kurangnya kesadaran akan pentingnya etika digital dapat memunculkan berbagai permasalahan seperti pelanggaran hak cipta, penyebaran berita palsu, hingga konflik di dunia maya.

4. Rendahnya Kesadaran dan Dukungan dari Lingkungan

Tantangan lain yang diidentifikasi adalah kurangnya kesadaran dari pihak sekolah, orang tua, maupun masyarakat dalam mendukung pengembangan literasi digital. Beberapa sekolah masih menganggap teknologi digital sebagai ancaman, bukan sebagai peluang dalam pendidikan (Astuti & Artawan, 2023). Sementara itu, orang tua juga belum sepenuhnya terlibat dalam mendampingi anak saat menggunakan media digital, sehingga kontrol terhadap aktivitas daring siswa masih lemah (Kiranti et al., 2023).

5. Perubahan Kurikulum yang Cepat

Dinamika kurikulum dan tuntutan kompetensi abad 21 yang terus

berkembang menuntut guru untuk selalu beradaptasi (Ummah & Nadlir, 2023). Hal ini menjadi tantangan tersendiri karena guru harus terus belajar, meng-upgrade kemampuan digitalnya, serta mampu mengikuti perkembangan teknologi yang sangat cepat.

Strategi Pengembangan Literasi Digital

Strategi pengembangan literasi digital di kalangan guru dan siswa dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan yang terarah dan berkelanjutan. Strategi ini meliputi peningkatan keterampilan teknis, pemahaman etika digital, serta pemanfaatan teknologi secara produktif dalam kegiatan pembelajaran.

1. Pelatihan dan Workshop Literasi Digital

Pelatihan rutin dan workshop menjadi langkah penting dalam meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan perangkat digital (Wahyuni & Marno, 2024). Kegiatan ini meliputi pelatihan pemanfaatan platform pembelajaran daring, pembuatan media pembelajaran digital, serta pelatihan tentang keamanan informasi dan etika bermedia.

2. Integrasi Literasi Digital dalam Kurikulum

Literasi digital perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah, terutama pada mata pelajaran yang berkaitan dengan teknologi, informasi, dan komunikasi (Taraju et al., 2022). Guru dapat menyisipkan materi tentang cara mengevaluasi informasi digital, memahami hak cipta, hingga keterampilan membuat konten digital yang bertanggung jawab.

3. Pengembangan Konten Edukasi Digital

Pembuatan konten pembelajaran berbasis digital seperti video edukasi, infografis, e-modul, dan media interaktif dapat menjadi media efektif dalam mendukung pengembangan literasi digital (Listyawan et al., 2023). Selain meningkatkan minat belajar, konten ini juga memperluas wawasan

digital siswa dan guru dalam menciptakan media pembelajaran yang inovatif.

4. Membangun Budaya Digital Positif

Lingkungan sekolah perlu didorong untuk menciptakan budaya digital yang positif. Menurut Sriyanto (2021) hal ini dapat diwujudkan melalui penyusunan aturan penggunaan perangkat digital, edukasi tentang etika bermedia sosial, serta pembiasaan diskusi kritis terhadap berbagai informasi yang diperoleh dari internet.

5. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat

Dukungan dari orang tua dan masyarakat memiliki peranan penting dalam pengembangan literasi digital. Sekolah dapat melibatkan keluarga melalui program sosialisasi penggunaan media digital yang sehat, serta menjalin kemitraan dengan pihak eksternal dalam menyediakan fasilitas, pelatihan, dan sumber daya pendukung (Purba & Ain, 2024).

Strategi pengembangan literasi digital harus dilaksanakan secara terarah dan terpadu. Pelatihan keterampilan digital saja tidak cukup tanpa adanya integrasi dalam kurikulum, pengembangan konten yang menarik, budaya digital yang sehat, dan keterlibatan pihak luar sekolah. Keterpaduan ini akan menciptakan lingkungan belajar yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, sekaligus membentuk generasi guru dan siswa yang tidak hanya mahir, tetapi juga cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi digital.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Literasi digital memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, baik bagi guru maupun siswa, di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Bagi guru, literasi digital meningkatkan kemampuan merancang pembelajaran berbasis teknologi dan memanfaatkan media digital. Sementara itu, bagi siswa, literasi digital membantu membangun keterampilan abad

21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan pengolahan informasi yang bijak. Meski demikian, pengembangan literasi digital masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan fasilitas, kompetensi, dan pemahaman etika digital. Penelitian berikutnya disarankan untuk lebih fokus mengkaji strategi efektif peningkatan literasi digital di lingkungan sekolah, serta pengaruhnya terhadap hasil belajar dan karakter siswa di era digital.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A., Akbar, G. R., Azizah, H., Fitri, Y., & Media, A. (2024). Peran Literasi Digital di Era Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Indonesiana: Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(11), 147–153.
- Ahyani, N., Fitria, H., Lian, B., & Nugroho, H. S. (2024). PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP KINERJA GURU. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(3), 1296–1308. <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i3.1283>
- Arbi, Z. F., & Amrullah. (2024). Social Studies in Education Transformasi Sosial dalam Pendidikan Karakter di Era Digital : Peluang dan Tantangan. *Social Studies in Education*, 02(02), 191–206. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15642/sse.2024.2.1.191-206>
- Astuti, N. W. W., & Artawan, K. S. (2023). Pentingnya Meningkatkan Literasi Digital Guru untuk Menjawab Tantangan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar, Prospek Ii*, 270–276.
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital :

- pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 31712–31723.
- Devi, L. P. S. A., & Winangun, I. M. A. (2024). Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI TEKNOLOGI SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(4), 1255–1267.
<https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i4.4681>
- Faresta, R. A. (2023). the Urgency of Digital Literacy Skills for Educators To Face Global Challenges in Society 5.0 Era. *Jurnal Kependidikan*, 8(2), 1–6.
- Faturrohman, & Budiyanto, A. (2024). LITERASI DAN ETIKA MENGUATKAN PROFIL PELAJAR. *Literasiana: Jurnal Literasi Informasi Perpustakaan*, 1(2), 1–8.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31942/>
- Ginting, R. V. B., Arindani, D., Mega, C., Lubis, W., & Shella, A. P. (2022). Literasi digital sebagai wujud pemberdayaan masyarakat di era globalisasi. *Jurnal Pasopati*, 3(2), 118–122.
<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati/article/view/10869>
- Gusta, W., Alhusna, A., & Medina, P. (2024). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa Sekolah Menengah Atas. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 7–18.
[http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Hidayat, C., Effendi, I., & Zarkasyi, F. I. (2025). The Formation of Digital Literacy Among Gen Z Based on Local Wisdom Values to Counteract Cyber Terrorism Propaganda Pembentukan Literasi Digital Gen Z Berbasis Nilai Kearifan Lokal dalam Membendung Konten Propaganda Terorisme. *JCIC: Jurnal CIC Lembaga Riset Dan Konsultan Sosial*, 7(1), 1–14.
<https://doi.org/10.51486/jbo.v7i1.200>
- Husaeni, A. S., Hidayat, R., & Khadijah, I. (2023). Peran Literasi Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8913–8918.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2697>
- Kiranti, W. A., Selegi, S. F., & Lian, B. (2023). Literasi Baca Tulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri Bangun Harjo. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 179–193.
<https://doi.org/10.37216/badaa.v5i1.1057>
- Listyawan, E. A., Karlina, I., & Ayushandra, V. (2023). Penggunaan Media Interaktif sebagai Bahan Literasi Digital Era 21 untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Elementar : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–7.
<https://doi.org/10.15408/elementar.v3i1.25199>
- Nasution, N., & Suryani, I. (2025). Menyelaraskan Etika dan Self Branding di Era Media Sosial SMP Nurul Islam Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 3265–3274.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202.
<https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>

- Purba, A. Z., & Ain, S. Q. (2024). *Peran Guru dalam Mengenalkan Literasi Digital Pada Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar*. 13(001), 1–10.
- Putriani, J. D., & Hudaidah, H. (2021). Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 830–838.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.407>
- Resti, Wati, R. A., Ma'Arif, S., & Syarifuddin, S. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, 8(3), 1145.
<https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3563>
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas: Jurnal Kehumasan*, 1(1), 72–87.
<https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>
- Romlah, Hadi, S., & Sobri, A. Y. (2025). Pengembangan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Pembelajaran Melalui Supervisi dan Belajar Kolaboratif pada Guru SDN 1 Jambesari. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 42–63.
- Sriyanto, B. (2021). Meningkatkan Keterampilan 4c dengan Literasi Digital di SMP Negeri 1 Sidoharjo. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1), 125–142.
<https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i1.291>
- Taraju, A. R., Nurdin, N., & Pettalongi, A. (2022). Tantangan dan Strategi Guru Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*, 1, 314–315.
- Umar. (2022). Komunikasi Pembelajaran Di Era Digital. In *PT. Literasi Nusantara Abadi Grup*.
- Ummah, D. N., & Nadlir. (2023). Konsep Kurikulum Merdeka Dan Integrasi Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 26–38.
<https://doi.org/10.33474/elementeris.v5i1.18907>
- Wahyuni, H., & Marno. (2024). Transformasi Pendidikan: Peran Teknologi Digital Dalam Mendukung Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Digitalisasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 5675–5688.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14888>
- Wahyuni, H., & Sutiah. (2024). ANALISIS URGENSI PENGGUNAAN MEDIA DAN BAHAN AJAR BERBASIS TEKNOLOGI DALAM KEBERHASILAN KURIKULUM DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(4), 322–336.
- Winda, R., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 211.
<https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.38941>